

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MUSLIM MELALUI
KERAJINAN BATIK BOMBA DI KELURAHAN KAMONJI
KECAMATAN PALU BARAT KOTA PALU**



Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakulta Ushuluddin Adab dan Dakwah
UIN Datokarama Palu*

Oleh:

TITI SETYAWATI
NIM: 15.4.14.0011

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM DATOKARAMA PALU
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan Penuh Kesadaran, Penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim Melalui Kerajinan Batik Bomba Di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu”. ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 25 Maret 2021 M
11 Rajab 1442 H

Penulis,



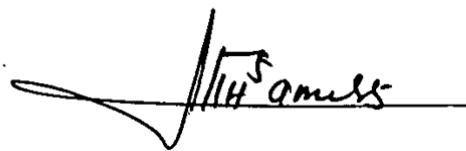
Titi Setyawati
Nim:15.4.14.0011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim Melalui Kerajinan Batik Bomba di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu” oleh mahasiswa atas Nama Titi Setyawati NIM: 15.4.14.0011. Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat di ajukan untuk diseminarkan di hadapan Dewan Penguji.

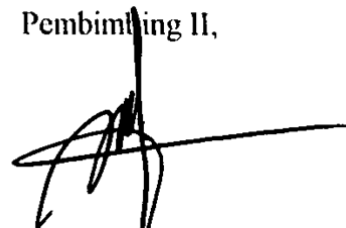
Palu, 21 Maret 2021 M
7 Sya’ban 1442 H

Pembimbing I,



Dr. Muhammad Alim Ihsan, M.Pd.
NIP. 196906052005011011

Pembimbing II,








Samsinas, S. Ag., M. Ag.
NIP. 197206292003122001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Titi Setyawati NIM. 154140011 dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim Melalui Kerajinan Batik Bomba di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu” yang telah di ujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, pada tanggal 25 maret 2021 M. yang bertepatan dengan tanggal 11 Rajab 1442 H. Di pandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 9 Juli 2021 M
28 Dzulqaidah 1442 H

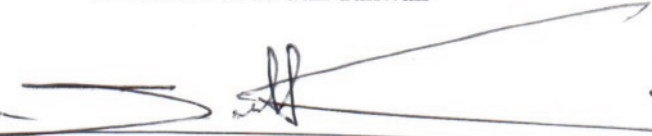
DEWAN PENGUJI


Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	YULIA, S. Pd., M. Pd.	
Munaqasyah I	Dr. SYAMSURI, S.Ag., M.Ag.	
Munaqasyah II	Drs. IBRAHIM LATEPO, M.Sos.I.	
Pembimbing I	Dr. MUHAMMAD ALIM IHSAN, M.Pd.	
Pembimbing II	SAMSINAS, S.Ag., M.Ag.	

Mengetahui :

Dekan Fakultas
Ushuludin adab dan dakwah

Ketua Jurusan
Pengembangan Masyarakat Islam


Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag
NIP. 19650901 199603 1 001


Dr. Muhammad Alim Ihsan, M.
NIP. 196906052005011011

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah rabbi'l alamin, rasa syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, karunia, taufik dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim Melalui Kerajinan Batik Bomba Di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta para sahabatnya yang telah berjuang menyampaikan ajaran Islam yang penuh rahmat. Semoga kita mendapatkan syafa'atNya di akhir kelak.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini izinkan lah penulis menyampaikan ucapan sebagai ungkapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya karena dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, bantuan, dan dukungan dari beberapa pihak. Terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada:

1. Kedua orang tua, ayahanda Robertus soekoyo (Almarhum) dan Ibunda tercinta Anastasia sulasmi, yang telah membesarkan, mendidik dan melimpahkan doa bagi penulis hingga dapat menyelesaikan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd., selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Dr. Muhammad Alim Ihsan, M.Pd., selaku Ketua Progam Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
5. Bapak Dr. Muhammad Alim Ihsan, M.Pd.,selaku dosen pembimbing I dan Ibu Samsinas, S.Ag., M.Ag., selaku dosen pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun Skripsi ini sesuai harapan.
6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Palu yang dengan setia, tulus dan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat kepada penulis selama kuliah.
7. Seluruh staff akademik dan umum Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama kuliah.
8. Bapak Adi Pitoyo, sebagai Kepala kerajinan batik bomba kelurahan Kamonji, yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk melakukan penelitian.
9. Suamiku, Eko Junaedy, S.H. Terima kasih atas arahan dan motivasinya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

10. Anak– anak ku, menantu tercinta terimakasih telah menjadi teman di setiap keluh kesah, semoga kalian menjadi orang-orang hebat nanti.
11. Teman-teman Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam khususnya angkatan 2015 yang saling menyemangati satu sama lain.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah berkenan membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan kepada penulis. Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Namun besar harapan penulis untuk mendapatkan masukan agar apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat memberikan sumbangan, menjadi bahan masukan, dan memberikan manfaat bagi semua pihak.
Aamiin Ya Rabba l'alamin.

Palu, 11 Maret 2021

Penulis,

Titi Setyawati
Nim: 15.4.14.0011

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penegasan Istilah.....	4
F. Kerangka Pemikiran.....	7
G. Garis-garis Besar Isi.....	8
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	10
B. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat.....	11
C. Pemberdayaan Dalam Perspektif Islam.....	13
D. Peningkatan Ekonomi Masyarakat.....	17

E. Batik Dalam Pemberdayaan Ekonomi.....	19
F. Sejarah Batik.....	22
G. Batik Bomba.....	24
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	28
B. Lokasi penelitian.....	29
C. Kehadiran Peneliti.....	30
D. Data dan Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	32
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	34
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	36
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	36
2. Deskripsi Kelompok Batik Bomba.....	40
3. Modal atau Permodalan.....	42
4. Bahan Baku Produksi.....	44
5. Produksi Produk.....	45
6. Pemasaran Produk.....	46
7. Proses Pemberdayaan Ekonomi Melalui Kelompok Batik Bomba di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat.....	48
8. Dampak Positif dan Negatif Pemberdayaan masyarakat Melalui Kelompok Batik Bomba di kelurahan kamonji Palu barat.....	56
B. Pembahasan Penelitian.....	57

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Implikasi Penelitian.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Kelurahan Kamonji Palu
2. Wawancara dengan Kepala Kelurahan Kamonji palu
3. Papan nama usaha Batik Bomba
4. Wawan cara dengan Manajer Ibu Siti Khuzaemah
5. Wawancara dengan pengelola usaha Batik Bomba
6. Dokumentasi Penelitian

DAFTAR TABEL

1. Jumlah Penduduk Kelurahan Kamonji Tahun 2019.....	37
2. Jumlah Etnis Kelurahan Kamonji Tahun 2019.....	37
3. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	39
4. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Kepercayaan.....	40
5. Rincian Modal Produksi Tiap Bulan.....	43
6. Rincian Modal Operasional Tiap Bulan.....	43
7. Bahan Baku Produksi.....	44
8. Data Subyek Berdasarkan Nama, Usia, Alamat, Masa Kerja dan Pendidikan.....	53
9. Hasil membatik pada Kelompok Batik Bomba.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pengajuan Judul Skripsi
2. Surat ijin Penelitian
3. Surat Rekomendasi Penelitian dari Batik Bomba
4. Pedoman wawancara
5. Daftar informan
6. Foto – foto hasil Penelitian
7. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Titi Setyawati
NIM : 154140011
Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
MUSLIM MELALUI KERAJINAN BATIK BOMBA DI
KELURAHAN KAMONJI KECAMATAN PALU
BARAT KOTA PALU

Pada Umumnya berita tentang pengembangan dan pemberdayaan masyarakat kini menjadi salah satu poin penting bagi pemerintah. Hal ini dikarenakan masih banyaknya kemiskinan ataupun kurangnya lapangan pekerjaan. Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk mencari peluang agar bisa meningkatkan dan mengembangkan potensi ekonomi.

Salah satu proses pengembangan ekonomi masyarakat yaitu melalui kerajinan batik. Yang dimana salah satu provinsi penghasil batik etnis yaitu berasal dari kota kecil dari provinsi Sulawesi Tengah. Batik ini di namakan Batik Bomba yang berarti Batik dengan berbagai macam bunga. Akan tetapi ada beberapa yang menjadi permasalahan masyarakat lokal dalam mengembangkan kain batik khas palu ini yaitu pengrajin yang dulunya banyak, mulai berhenti memproduksi. Alasan paling mendasar, karena mendapatkan bahan baku semakin mahal dan sulit, lalu kurangnya pengrajin akibat pandemi covid-19.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka uraian dalam skripsi ini berangkat dari masalah bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha industri Batik Bomba? dan Bagaimana dampak pemberdayaan usaha industri Batik Bomba terhadap masyarakat kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Pemberdayaan Batik Bomba di kelurahan kamonji bertujuan untuk meningkatkan kemandirian bagi masyarakat, meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga, sehingga dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan strata sosial dalam masyarakat. Begitu pula dengan adanya kegiatan tersebut telah mengubah aktivitas warga yang tadinya monoton hanya dirumah mengurus anak, dan memasak, setelah adanya program pemberdayaan tersebut aktivitas mulai berubah, dimana saat ini mereka telah mempunyai aktivitas yang positif berupa keterampilan membatik yang sebenarnya keterampilan tersebut sudah dimiliki hanya saja tidak terasah dan tersalurkan.

Dari kesimpulan yang diperoleh disarankan agar dalam menjalankan strategi pemberdayaan, pihak Batik bomba juga ikut memperhatikan prinsip-prinsip pemberdayaan seperti pengelolaan bahan baku produksi, pemasaran maupun dalam pengelolaan modal agar dapat mengikutsertakan masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, berita tentang pengembangan dan pemberdayaan masyarakat kini menjadi salah satu poin penting bagi pemerintah. Hal ini dikarenakan masih banyaknya kemiskinan ataupun kurangnya lapangan pekerjaan. Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk mencari peluang agar bisa meningkatkan dan mengembangkan potensi ekonomi.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui beberapa kegiatan antara lain pengembangan usaha ekonomi, pengembangan Lembaga Keuangan, serta kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menaikkan hasil produksinya. Dalam hal ini pula masyarakat harus memiliki inisiatif untuk memulai proses aktivitas sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi pada diri sendiri. Dengan menguatnya partisipatif ini secara tidak langsung mereka telah memperkuat kemampuan bangsanya sendiri untuk menghadapi dinamika perubahan pada lingkup regional maupun secara global.

Pada dasarnya banyak daerah di Indonesia yang telah melakukan proses pengembangan dan pemberdayaan masyarakat salah satunya Provinsi Sulawesi Tengah khususnya kota palu. Pemerintah daerah ini sedang melakukan

pengembangan dan pemberdayaan terhadap masyarakatnya melalui usaha rumahan salah satunya pengembangan kain batik khas Sulawesi tengah yaitu batik bomba.

Batik bomba adalah kain batik khas Kota Palu. Batik ini memiliki beragam motif yang sebagian besar diambil dari nilai-nilai kebudayaan lokal dan khas seperti sambulugana, rumah adat (souraja), tai ganja, motif burung maleo, motif bunga merayap, motif resplang, motif ventilasi, motif ukiran rumah adat Kaili, bunga cegkeh dan lain sebagainya. Salah satu tempat penghasil kain batik bomba berada di kelurahan Kamonji kecamatan palu barat. Menurut pengrajin di kelurahan tersebut Pemasukan dari pembuatan kain batik bomba ini dinilai dapat meningkatkan perekonomian masyarakat terutama dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Akan tetapi, ada beberapa yang menjadi permasalahan masyarakat lokal dalam mengembangkan kain batik khas palu ini yaitu pengrajin yang dulunya banyak, mulai berhenti memproduksi. Alasan paling mendasar, karena mendapatkan bahan baku semakin mahal dan sulit, lalu kurangnya pengrajin akibat pandemi covid-19.. Pasalnya, untuk mendatangkan bahan baku pengrajin mengaku butuh waktu dua minggu dan harus mengeluarkan biaya mahal karena hanya bisa memesan di Pulau Jawa.

Berdasarkan hasil observasi awal, permasalahan yang muncul pada tempat produksi yang berada di kelurahan Kamonji tersebut membuat proses pembuatan kain batik bomba ini menjadi kurang optimal sehingga dapat mengurangi penghasilan bagi masyarakat sekitar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka dapat dirumuskan pokok masalah yang diteliti yaitu:

1. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha kerajinan batik bomba Adi Pitoyo di kelurahan kamonji kecamatan palu barat ?
2. Bagaimana dampak pemberdayaan usaha kerajinan Batik Bomba Adi Pitoyo terhadap masyarakat di kelurahan Kamonji Kecamatan Palu barat ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan terhadap suatu masalah tentu mempunyai tujuan tertentu. Adapun tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi masyarakat pada produksi kain batik bomba di kelurahan Kamonji kecamatan Palu barat.
- b. Untuk mengetahui dampak pemberdayaan usaha Kerajinan batik bomba Adi Pitoyo dalam proses produksi terhadap masyarakat di kelurahan Kamonji kecamatan Palu barat.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Islam pada bidang kerajinan batik bomba.
- b. Sebagai bahan masukan bagi pelengkap referensi maupun bahan pembanding bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian di bidang yang sama.

E. Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul skripsi ini, perlu kiranya peneliti memberikan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat termasuk individu individu yang mengalami masalah kemiskinan.¹

Berdasarkan pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kemampuan untuk membuat suatu inovasi bisnis atau kegiatan yang dapat

¹ Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT: Refika Aditama.

meningkatkan nilai perekonomian masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar.

2. Ekonomi.

Harus diakui bahwa kemiskinan dan ketertinggalan menjadi demikian identik dengan mayoritas umat Islam, khususnya di Indonesia. Untuk memecahkannya, tentunya ada dalam masyarakat sendiri, mulai dari sistem ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah, keberpihakan pemerintahan dalam mengambil kebijakan ekonomi dan kemauan serta kemampuan masyarakat sendiri. Karenanya, diperlukan sebuah strategi dan kebijakan untuk keluar dari himpitan ketertinggalan dan ketimpangan ekonomi tersebut. Dikarenakan oleh keadaan tersebut masyarakat harus berusaha untuk mengubah nilai perekonomian mereka dengan berinovasi atau membuat kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas yang bisa bernilai bagi masyarakat.

Ekonomi menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti, “ilmu yang menyelidiki penghasilan manusia dan berhubungan pula dengan pengolahan barang industri”.²Pengertian lainnya ekonomi memiliki arti, “urusan keuangan rumah tangga”.³

Pada penelitian ini ekonomi yang dimaksud mengacu pada kegiatan peningkatan pendapatan yang berhubungan dengan pengolahan barang produksi.

² Js. Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta:Pustaka Sinar Harapan,1994), hlm: 373.

³ W.J.S. Poerwodarminto (diolah kembali oleh: pusat bahasa dan pendidikan nasional), *kamus umum bahasa Indonesia*,(Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2003) hlm: 312.

3. Masyarakat

Masyarakat adalah sebuah “kepentingan bersama”, yakni sebuah wilayah geografi yang sama. Sebagai contoh, sebuah rukun tetangga , perumahan di daerah perkotaan atau sebuah kampung di wilayah pedesaan.⁴

Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah warga sebagai pemilik, pengrajin maupun penjual Batik Bomba dan masyarakat Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu barat.

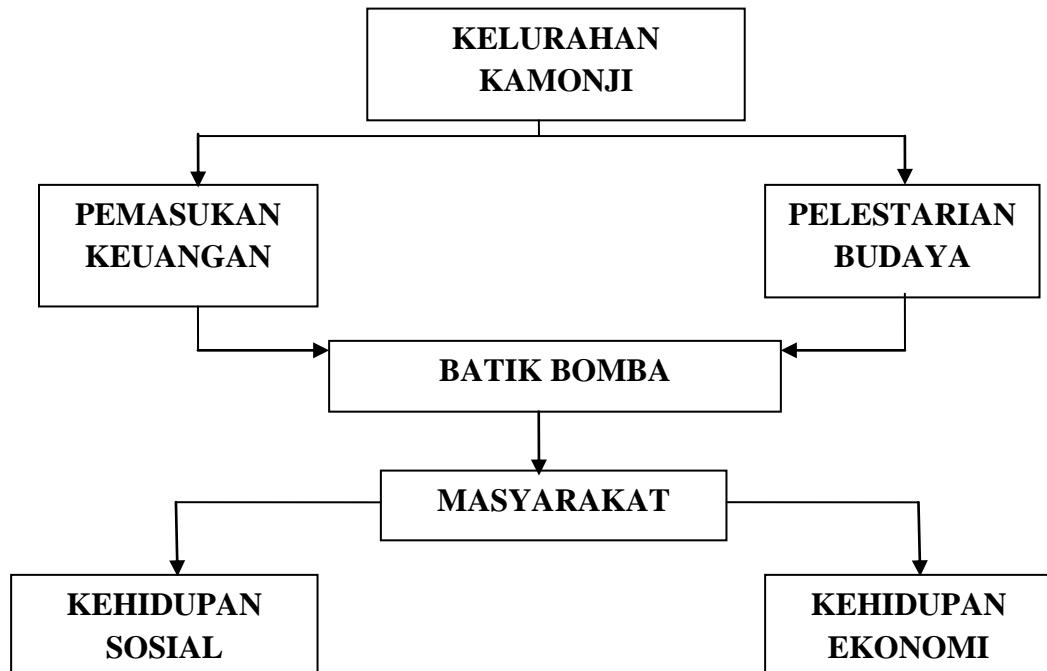
4. Batik Bomba

Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki batik yang khas. Di Palu, Sulawesi Tengah, terdapat pula batik khas palu bernama batik bomba. Bomba berarti keterbukaan dan kebersamaan. Itulah sebabnya masyarakat Palu terbuka kepada siapa saja yang berkunjung.

Batik bomba di buat menggunakan kain sutra yang kemudian ditenun dengan menggunakan alat tradisional sehingga menjadi batik. Proses pembuatannya pun menggunakan bahan tinta dari bahan tinta yang berasal dari tumbuh-tumbuhan kemudian menggunakan alat canting seperti di Jawa dan menggunakan cetakan dari kayu. Batik Bomba dari masa ke masa mengalami perkembangan, seperti mulai banyaknya kreasi motif-motif yang menggambarkan budaya, tanaman khas palu, dan kebiasaan masyarakat palu yang kemudian digambarkan melalui motif - motif Bomba.

⁴ W.J.S. Poerwodarminto (diolah kembali oleh: pusat bahasa dan pendidikan nasional), *kamus umum bahasa Indonesia*,(Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2003) hlm: 312.

F. Kerangka Pemikiran



Batik merupakan salah satu benda budaya yang ada di kota Palu. Masyarakat kelurahan kamonji sebagian merupakan pengrajin batik sehingga sebagian masyarakat kelurahan kamonji masih melestarikan benda budaya tersebut dan juga sebagai salah satu mata pencaharian masyarakat kelurahan kamonji. Di kota palu, khususnya daerah kamonji dikenal sebagai salah satu tempat penghasil dan pengrajin batik.

Untuk dapat meningkatkan pendapatan dan juga melestarikan benda budaya sehingga pemerintah kota palu menjadikan kelurahan kamonji khususnya batik bomba

yang berada di kelurahan kamonji sebagai tempat wisata batik dengan konsep rumah sebagai galeri dengan nama Batik Bomba Ady Pitoyo.

Batik bomba Ady Pitoyo merupakan wadah bagi masyarakat kota palu, yang ingin belajar dan mengetahui cara pembuatan kerajinan batik bomba dan untuk masyarakat kelurahan kamonji khususnya untuk memasarkan menampung hasil kerajinannya sehingga masyarakat memperoleh pendapatan dari kerajinan batik yang mereka buat. Batik bomba Ady Pitoyo mempengaruhi kehidupan ekonomi dan juga sosial masyarakat sekitarnya.

G. Garis-Garis Besar Isi

Skripsi ini terdiri dari lima bab, untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi ini, maka akan diberikan gambaran secara umum beberapa garis-garis besar isi.

Bab Pertama, sebagai pendahuluan di uraikan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini, yaitu latar belakang masalah yang menguraikan tentang penelitian mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan batik bomba di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat, rumusan masalah yang mengemukakan fokus penelitian, penegasan istilah, tujuan dan manfaat di adakan penelitian ini. Dalam bab ini pula diuraikan kerangka berfikir serta garis besar isi yang menguraikan gambaran tentang isi dari skripsi.

Bab kedua, menguraikan kajian pustaka yang meliputi kajian tentang pengertian Pemberdayaan Masyarakat, tujuan Pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan dalam perspektif Islam, pengertian ekonomi, peningkatan ekonomi masyarakat, pengertian batik, sejarah batik, batik bomba, batik dalam pemberdayaan ekonomi.

Bab ketiga, peneliti menguraikan metode yang digunakan dalam skripsi ini, meliputi pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, yang merupakan bab inti dari skripsi ini. Di dalamnya membahas tentang hasil penelitian yang memuat tentang profil Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu Sulawesi Tengah. Deskripsi kelompok batik bomba Kelurahan Kamonji, proses pemberdayaan ekonomi melalui kerajinan batik bomba di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Sulawesi Tengah, dan faktor pendukung dan penghambat dalam usaha kerajinan batik bomba Adi Pitoyo.

Bab kelima yaitu merupakan bab terakhir yang mana penulis mengemukakan beberapa kesimpulan yang menyangkut uraian skripsi, kemudian dikemukakan pula saran - saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan artinya memberdayakan sesuatu misalnya dari hal yang tidak produktif menjadi produktif atau yang tidak memiliki hasil menjadi berhasil, atau yang tidak bermanfaat menjadi lebih bermanfaat dan seterusnya. Dalam Kamus besar bahasa Indonesia, “Pemberdayaan adalah suatu proses, cara, pembuatan, memberdayakan”.⁵Berdasarkan pengertian tersebut pemberdayaan diartikan sebagai memberdayakan sesuatu misalnya dari hal yang tidak produktif menjadi produktif atau yang tidak memiliki hasil menjadi berhasil, atau yang tidak bermanfaat menjadi lebih bermanfaat dan seterusnya.

Pemberdayaan menurut Ginanjar Kartasasmita, “Pemberdayaan yaitu suatu upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran dengan potensi yang akan dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat”.⁶Hal tersebut juga disampaikan oleh Parsons yang di kutip oleh Suharto, “Pemberdayaan adalah suatu proses dimana seseorang akan menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi

⁵Depdiknas, *kamus besar bahasa Indonesia* (Ed, IV; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,2008), hlm.416

⁶ Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*,(Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo, 1996) hlm. 145

dalam berbagai pengontrolan dan mampu memberikan pengaruh terhadap kejadian-kejadian, serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya”.⁷

Berdasarkan definisi pemberdayaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti: kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Adapun cara yang di tempuh dalam melakukan pemberdayaan yaitu dengan memberikan motivasi atau dukungan berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka, meningkatkan kesadaran tentang potensi yang di milikinya, kemudian berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut.

B. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal yaitu, akses terhadap sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar

⁷Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama,2005) hlm. 58-59.

dan akses terhadap permintaan. Menurut Mardikanto⁸ terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu:

1. Perbaikan kelembagaan (*Better Institution*)

Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaringan kemitraan usaha.

2. Perbaikan usaha (*Better Bussiness*)

Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesbisnislitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.

3. Perbaikan pendapatan (*Better Income*)

Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

4. Perbaikan lingkungan (*Better Invironment*)

Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (Fisik dan Sosial) karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

5. Perbaikan Kehidupan (*Better Living*)

⁸ Totok Mardikonto, *CSR (Coorporate Sosial Responsibility)(Tanggungjawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.

Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

6. perbaiki masyarakat (Better Community)

Kehidupan yang lebih baik yang didukung oleh lingkungan (Fisik dan Sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud ke kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

Selain tujuan diatas, menurut Edi Suharto, “tujuan dari pemberdayaan masyarakat juga menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan.”⁹

C. Pemberdayaan Dalam Perspektif Islam

Berbicara mengenai pemberdayaan tidak dapat dilepaskan dari persoalan kemiskinan sebagai objek dari pemberdayaan itu sendiri. pemberdayaan mempunyai filosofi dasar sebagai suatu cara mengubah masyarakat dari yang tidak mampu menjadi berdaya, baik secara ekonomi, sosial, maupun budaya. Sedangkan

⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, hlm. 76

kemiskinan dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Namun demikian, ada 2 (dua) kriteria dasar dalam persoalan kemiskinan.¹⁰

- a. Kemiskinan secara ekonomi. Dalam hal ini, kemiskinan dapat dilihat dengan indikator minimnya pendapatan masyarakat (kekurangan modal), rendahnya tingkat pendidikan, kekurangan gizi dan sebagainya, yang berpengaruh besar terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat.
- b. Kemiskinan yang dipengaruhi pola tingkah laku dan sikap mental masyarakat, berbagai bentuk penyimpanan sosial, sikap pasrah (menerima apa adanya) sebelum berusaha, merasa kurang berharga, perilaku hidup boros, malas walau dalam hal ini, Greetz pernah menghibur kita bahwa orang Jawa (Indonesia) miskin bukan karena malas, tetapi malas karena dirundung kemiskinan yang berkepanjangan.

Kemiskinan dalam prespektif Islam bukanlah sebuah azab maupun kutukan dari Tuhan. Namun disebabkan pemahaman manusia yang salah terhadap distribusi pendapatan(rezeki) yang diberikan. Firman Allah dalam (Q.S. alMa'un 107: 1-7)

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ وَلَا يَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ
الْمَسْكِينِ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ
وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ

¹⁰ Muhammad Anshari, *Pemberdayaan Dalam Perspektif Islam*. 20 Juni 2009

Terjemahnya:

“Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, Orang-orang yang berbuat riya4 Dan enggan (menolong dengan) barang berguna.(Q.S. Al - Ma’un 107: 1-7)¹¹

Ini sejalan dengan firman Allah dalam (QS At-Taubah 9: 60)

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya:

”Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana¹²

Kedua ayat di atas menunjukkan bahwa kemiskinan lebih banyak diakibatkan sikap dan perilaku umat yang salah dalam memahami ayat-ayat Allah SWT,

¹¹ Al-Qur’an dan Terjemahan, QS, Al Ma’un: 1-7

¹² Departemen Agama Republik Indonesia, Jilid IV. Op. Cit. Hlm. 166

khususnya pemahaman terhadap kepemilikan harta kekayaan. Rasulullah SAW telah memberikan suatu cara dalam menangani persoalan kemiskinan. Konsepsi pemberdayaan yang dicontohkan Rasulullah SAW mengandung pokok-pokok pikiran sangat maju, yang dititik beratkan pada menghapuskan penyebab kemiskinan bukan pada penghapusan kemiskinan.

Demikian pula, didalam mengatasi problematika tersebut, Rasulullah tidak hanya memberikan nasehat dan anjuran, tetapi beliau juga memberi tuntunan berusaha agar rakyat bisa mampu mengatasi permasalahannya sendiri dengan apa yang dimilikinya sesuai dengan keahliannya. Rasulullah SAW memberi tuntunan memanfaatkan sumber yang tersedia dan menanamkan etika bahwa bekerja adalah sebuah nilai yang terpuji.

Menurut Istiqomah dalam Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam bahwa pemberdayaan dalam konteks pengembangan masyarakat Islam merupakan sebuah pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya baik yang menyangkut tentang kesejahteraan dan keselamatannya di dunia maupun kesejahteraan dan keselamatannya di akhirat.¹³

Dalam perspektif islam, menurut Nanich Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, adalah jelas bahwa Islam pada dasarnya merupakan agama pemberdayaan.

¹³Matthoriq, dkk, *Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (studi pada masyarakat bajulmati, gajahrejo, kecamatan gedangan, kabupaten malang)* Jurnal Administrasi Publik (Jap) Vol.2, No. 3, hlm. 427

Dalam pandangan Islam, pemberdayaan harus merupakan gerakan yang berkesinambungan, sesuai dengan paradigma Islam itu sendiri sebagai agama gerakan dan perubahan.¹⁴ Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah satu metode pekerjaan sosial dan gerakan sosial tujuannya untuk memperbaiki kualitas hidup manusia melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada masyarakat serta menekankan pada prinsip-prinsip partisipasi sosial.¹⁵ Sebagai gerakan sosial, pemberdayaan masyarakat tidak hanya sekedar membantu masyarakat dalam mengatasi kesulitan-kesulitan atau masalah-masalah yang mereka hadapi. Lebih dari itu, pemberdayaan masyarakat dimaksudkan terutama sebagai usaha untuk membangun kemandirian masyarakat. Kemandirian dalam konteks ini mempunyai makna bahwa masyarakat mampu menformulasikan sendiri kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, monitoring atas penyelenggaraan aktivitas kehidupan mereka, sehingga mereka mampu mengatasi permasalahan mereka sendiri.¹⁶ Singkatnya, orientasi pemberdayaan masyarakat adalah membangun kemandirian masyarakat agar mereka semua terbebas dari kemiskinan, keterbelakangan, dan aneka bentuk diskriminasi sosial.

D. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Ekonomi pada mulanya berasal dari bahasa Yunani yang berarti aikos yaitu rumah tangga atau keluarga. Nomos yaitu ilmu. Jadi, ilmu yang mengurus segala

¹⁴ Nanich Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam*, hlm. 42.

¹⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Kajian Strategis Pekerjaan Sosial, (Bandung: PT. Reflika Aditama Cetakan Kedua, 2006) hlm. 37

¹⁶ Harry Hikmat, *Strategis Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Humoniora, 2001) hlm. 85.

urusan keluarga atau rumah tangga baik dalam konsumsi, distribusi dan produksi barang dan jasa.¹⁷ Secara umum, ekonomi dapat dikatakan sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumberdaya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena, ekonomi merupakan perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi.¹⁸ Ekonomi yang dimaksud dalam penulisan ini yang berhubungan dengan kegiatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka baik dalam produksi barang dan jasa, distribusi, konsumsi.

Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (basic need) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.¹⁹

Meningkatkan ekonomi masyarakat tentunya harus memperhatikan letak kelebihan dan kelemahannya agar ditemukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkannya. Ekonomi rakyat yang tidak didukung oleh modal yang kuat dan

¹⁷Ri tango, dkk, *Pelajaran Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2000) hlm. 10.

¹⁸ Atik Budiarto, *Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002) hlm. 76

¹⁹Matthoriq, dkk, *Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (studi pada masyarakat bajulmati, gajahrejo, kecamatan gedangan, kabupaten malang)* Jurnal Administrasi Publik (Jap) Vol.2, No. 3, hlm. 427

teknologi maju, termasuk dalam ekonomi lemah, bisa bertahan meskipun harus bersaing secara keras dengan ekonomi yang modern efisien dan mengglobal. Kekuatan dan daya tahan ekonomi rakyat terletak pada kemampuan untuk berswadaya, yaitu mengandalkan pada kekuatan modal sendiri, artinya bahwa pengusaha ekonomi rakyat atau ekonomi lemah tidak perlu membayar bunga modal atau upah buruh yang tinggi kepada pihak ketiga/ para pekerja.²⁰

Dengan meningkatkan kekuatan ekonomi mereka secara otomatis masyarakat lebih berdaya dalam melawan kuatnya arus kehidupan yang mereka alami saat ini. Di dalam peningkatan ekonomi masyarakat tentunya harus memperhatikan factor-faktor yang ada, baik factor yang menghambat maupun factor yang mendorong. Modal dasar peningkatan ekonomi berupa sumber daya aman maupun sumber daya manusia, harus dikaji dan diketahui untuk menentukan program-program yang tepat. Dilihat dari sumber daya manusia kaitanya dengan pembangunan harus di perhatikan.

E. Batik Dalam Pemberdayaan Ekonomi

Perkembangan perekonomian semakin cepat seiring dengan munculnya potensi ekonomi baru yang mampu menopang kehidupan perekonomian masyarakat dunia. Seperti diketahui, awalnya kegiatan perekonomian hanya bertumpu pada perekonomian berbasis sumber daya alam, seperti pertanian. Kini, perekonomian

²⁰Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*, hlm. 7

dunia sudah bergeser ke perekonomian berbasis sumber daya manusia, yakni industry kreatif.²¹

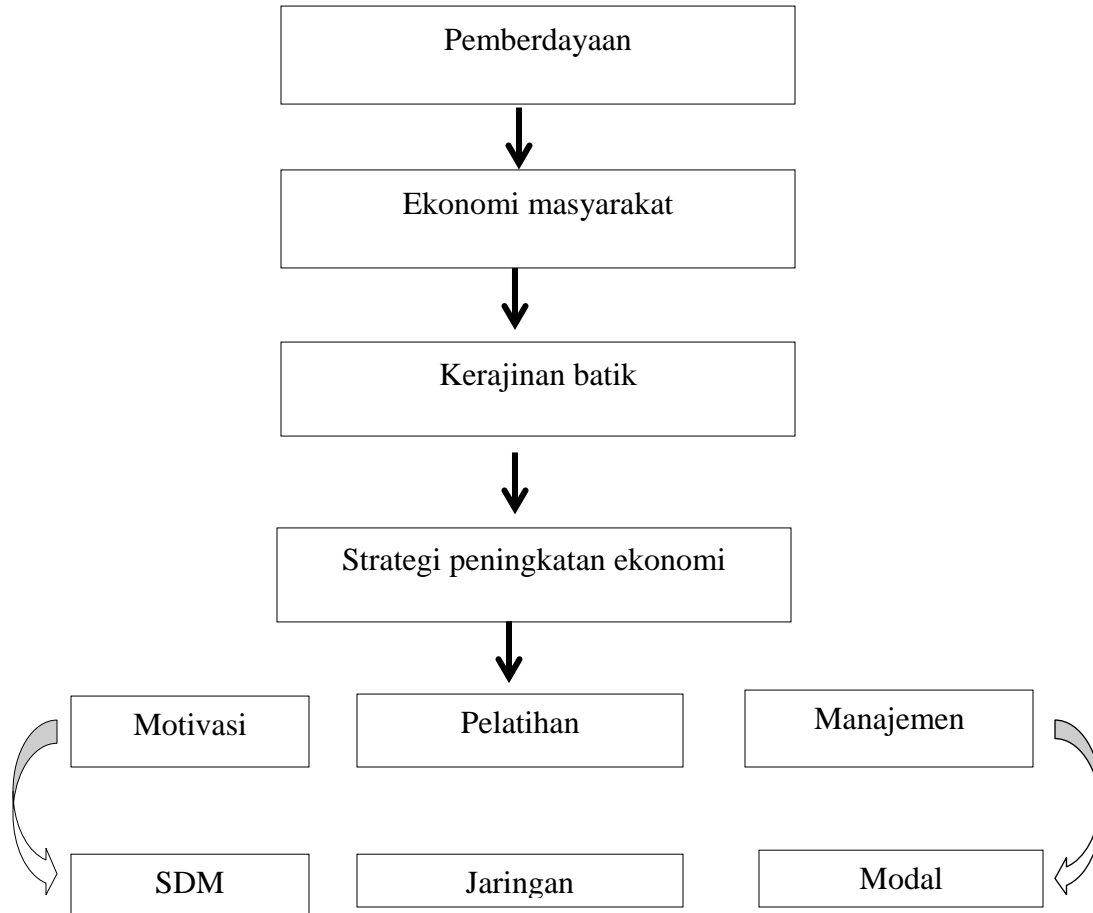
Batik sebagai salah satu produk ekonomi kreatif merupakan salah satu karyaseni kerajinan tradisional yang mengandung nilai-nilai kultural dan estetika yang tinggi serta memuat hal-hal yang merepresentasikan nilai-nilai simbolis dan filosofis masyarakat pemiliknya. Di Indonesia, batik mempunyai sejarah yang panjang dan telah berakar kuat dalam kehidupan masyarakat. Di samping menjadi kekayaan budaya dan kebanggaan masyarakat, batik juga memiliki nilai ekonomis tinggi. Batik bukan hanya sekadar komoditas *Fashion*, tapi sudah berteman dengan tradisi, gaya hidup, dan kehidupan sosial ekonomi warga.²²

Karena itulah, potensi besar industri kreatif batik ini harus didukung kebijakan yang terintegrasi. Industri batik mempunyai nilai tambah tinggi dengan pelibatan berbagai tenaga kerja lokal dengan melakukan pemberdayaan melalui pelatihan dan pembinaan keterampilan membatik, sehingga perhatian kepada industri ini sejatinya juga perhatian kepada upaya peningkatan ekonomi rakyat.

²¹ [Http://www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id). Di akses tanggal 13 januari 2020 pukul 13.00.

²² Rara Sugiarti, *Regenerasi seniman batik di era industry kreatif untuk mendorong pembangunan pariwisata budaya*, Artikel publikasi jurnal 2014, hlm. 2

Gambar 1.1
Batik dalam pemberdayaan, Sumber : Diolah penulis, 2020



Keterangan :

Penelitian diawali survei lapangan (observasi) dan pengumpulan data awal, tahap kedua menemukan permasalahan dan mengetahui sejauh mana pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat tersebut. Tolak ukur menjadi penilaian penting dalam sebuah penelitian lapangan seperti sejauh mana perkembangan sebelum dan sesudah pemberdayaan masuk ke daerah tersebut.

Selanjutnya menentukan tujuan dan sasaran yang akan dicapai untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap objek penelitian, kegiatan membuat menjadi objek utama dalam penelitian ini sehingga kemudian dirumuskan sesuai dengan permasalahan yang ada. Rumusan masalah dikaji lebih dalam berdasarkan evaluasi dari penelitian terdahulu sehingga akan muncul permasalahan di lapangan dan solusi. Hasil di lapangan nantinya dibagi dalam tiga kategori yaitu dinamika ekonomi, proses pemberdayaan dan strategi peningkatan ekonomi yang dapat dilakukan seperti (motivasi, manajemen pendampingan, pelatihan, SDM, jaringan dan modal). Kemudian akan diambil kesimpulan dari hasil akhir yang telah diperoleh selama penelitian.

F. Sejarah Batik

Sejak kapan batik menjadi pakaian tradisional, dapat dilihat dari asal usul kata dan sejarahnya. Batik telah berabad-abad lamanya dikenal sebagai pakaian adat Jawa yaitu sejak jaman Hindu. Bukti-buktinya dapat dilihat pada candi-candi peninggalan zaman kejayaan Hindu dan Budha yang menggunakan motif batik pada ragam hiasnya. Di arca candi Ngrimbi dekat Jombang, Jawa timur diberi hiasan seperti motif batik “kawung”, yaitu pada arca Kertarajasa, Raja Majapahit I (1216- 1231).²³

Menurut Fitri Yaning Tyas, “Batik berasal dari bahasa Jawa yaitu “amba” atau menulis dan “titik”. Batik adalah kerajinan yang mengandung filosofi, memiliki

²³ A.N.J. Th.A Th. Van der Hoop, *Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia*, (Koninklijk Bataviasch: Geenootschap Van Kunsten En Wetenschappen, 1949), hlm.81

karakter dan nilai seni, serta menjadi bagian dari budaya Indonesia sejak lama. Sebagai ikon budaya, batik merupakan *local genius* yang mengandung nilai sejarah yang sangat tinggi. Batik adalah sejenis kain tertentu yang dibuat khusus dengan motif-motif yang khas, yang langsung dikenali masyarakat umum. Batik merupakan kerajinan yang memiliki nilai seni yang tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak lama”.²⁴

Menurut Poerwadarminto, “Batikan” dalam bahasa Jawa berarti seratan, dibatik sama dengan *dipun-serat*,²⁵ yaitu diberi gambar dengan lilin. Dari pengertian itu maka batik dapat diartikan sebagai menulis di atas kain dengan menggunakan alat canting dan memakai bahan lilin yang disebut rengrengan dan apabila telah selesai dibatik diberi warna.²⁶ Kata batik dalam ensiklopedi Indonesia adalah:

“cara menulis di atas kain-kain mori, katun, tetoron, adakalanya kain sutera, dengan cara melapisi bagian-bagian yang tidak berwarna dengan lilin yang disebut juga malam.... kemudian kain yang telah dilapisi lilin tersebut, dicelupkan ke dalam zat warna yang dikehendaki dan dikeringkan....Proses demikian diulangi untuk setiap warna yang digunakan.....”²⁷

Berdasar teknik pembuatannya, maka batik berarti: “pemberian warna dengan pencelupan warna dingin pada kain dasar putih yang sebelumnya telah diberi pola dengan menggunakan canting yang telah diberi lilin.”²⁸

²⁴Fitri Yaning Tyas, Analisis semiotika Motof Batik Khas Samarinda, E-Journal Ilmu Komunikasi Unmul 2013, hlm. 329

²⁵ W.J.S Poermodarminto, *Bahasa Sastra Jawa* (Tanpa Kota Terbit, Penerbit dan Tahun Terbit), hlm. 33

²⁶ S. Soetopo, *Batik*, Dalam Majalah Batik No.9, 1996, hlm. 29.

²⁷ W. Van Hoeve, *Ensiklopedia Indonesia* (Bandung: Gravenhage, 1980), hlm. 417.

²⁸ Clair Holt, *Art in Indonesia Continuitica and Changes*, (Ithaca, USA: University Press, 1967), hlm. 149.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai pengertian batik, maka dapat diambil satu kesimpulan: batik adalah gambaran diatas kain dengan menggunakan lilin sebagai bahan pencegah meresapnya warna yang tidak dikehendaki ke dalam kain. Alat yang digunakan adalah canting atau cap, kemudian dicelup ke dalam larutan yang telah diberi warna.

G. Batik Bomba

Palu merupakan sebuah kota sekaligus ibu kota Provinsi Sulawesi Tengah. Kota Palu menyimpan banyak keindahan alam dan keberagaman budaya yang menjadi kekayaan bangsa.

Sulawesi Tengah memiliki kekayaan kain tradisional berupa tenun Donggala yang terletak di Kabupaten Donggala. Namun seiring dengan berjalannya waktu, di Kota Palu mulai dikembangkan kain tradisional berupa kain batik. Batik Bomba berarti keterbukaan dan kebersamaan. Itulah sebabnya masyarakat Palu terbuka kepada siapa saja yang berkunjung.

Tradisi batik dan tenun Bomba di Palu sudah ada jauh dari sebelumnya. Tetapi dulu para orang tua di Palu membuat benang sutra yang kemudian ditenun dengan alat tenun tradisional hingga menjadi kain, lalu dibatik dengan bahan tinta yang berasal dari getah pepohonan menggunakan canting yang cetakannya dibuat dari kayu. Batik Bomba dari masa ke masa mengalami perkembangan, seperti mulai banyaknya kreasi motif-motif yang menggambarkan budaya, tanaman khas palu, dan

kebiasaan orang palu yang kemudian digambarkan melalui motif-motif Bombayang sebagian besar diambil dari nilai-nilai kebudayaan lokal dan khas seperti sambulugana, rumah adat (souraja), tai ganja, motif burung maleo, motif bunga merayap, motif resplang, motif ventilasi, motif ukiran rumah adat Kaili, bunga cegkeh dan lain sebagainya.

Kelompok Batik Bomba berdiri pada tahun 2008, yang dimana Dewan Kerajinan Nasional Daerah (DKND) Sulawesi Tengah mendatangkan seorang instruktur dari Pekalongan, Jawa Tengah yang bernama Adi Pitoyo, untuk melatih sejumlah pemuda putus sekolah dan pengangguran. Mereka diajarkan cara menenun kain Bomba dan membatiknya dengan menggunakan alat tradisional. Setelah itu, instruktur bernama Adi Pitoyo itu kemudian mengajarkan teknologi membatik modern seperti yang telah dilakukan oleh pebatik Pekalongan, dan industri batik Bomba mulai berkembang. Alhasil melalui tangan terampil sekelompok pemuda itu, terciptalah banyak motif baru batik Bomba dan banyak pula bermunculan pengrajin baru.

Batik bomba kini sudah menjadi salah satu ikon kerajinan Kota Palu selain dari bawang goreng. Bahkan Batik Bomba juga sudah menjadi batik wajib yang harus dikenakan oleh seluruh pegawai pemerintahan yang ada di Palu, setiap hari Kamis. Selain itu, Batik bomba sudah menjadi souvenir bagi setiap tamu yang datang ke Palu hal ini dikarenakan batik bomba sebagai batik khas Kota Palu sehingga melekat di setiap kepala masyarakat bahwa batik bomba layak dan pantas dijadikan

tanda mata kepada siapa saja yang datang ke daerah ini. Saat ini terdapat dua industri kerajinan batik bomba yang cukup dikenal yakni Batik Bomba lekatu di Tavanjuka dan Batik Bomba Ady Pitoyo di jalan Kedondong Kecamatan Palu Barat.

Batik bomba khas Kota Palu Sekarang memiliki beberapa perajin yang dimana semua perajin ada dalam binaan Dekranasda (Dewan Kerajinan Nasional Daerah) dan Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan. Selain itu, dalam setiap kegiatan yang digelar semua perajin hampir tidak pernah ketinggalan ikut meramaikan setiap pameran yang dilaksanakan di ibu kota Provinsi Sulawesi Tengah dan luar daerah.

Setiap momen pameran Batik Bomba para pengrajin memboyong puluhan motif batik hasil mereka. Tidak hanya di Palu, para pengrajin batik ini juga kadang memenuhi undangan pameran kerajinan di sejumlah daerah mewakili Sulteng. Semuanya dilakukan agar kerajinan batik asal tanah Kaili itu juga dikenal luas di tengah masyarakat. Sehingga batik khas Kota Palu itu dari waktu ke waktu kian digemari masyarakat di daerah ataupun tamu-tamu yang datang dari luar daerah.

Dalam memperkenalkan salah satu ciri khas budaya tanah kaili, pada setiap kunjungan kerja luar daerah, anggota legislatif palu diwajibkan untuk menggunakan batik bomba. Hal itu telah tertuang dalam peraturan DPRD Palu periode 2019-2024. Hal itu bertujuan untuk memperkenalkan kearifan lokal dan budaya kota palu pada daerah lain. Masuknya muatan lokal tersebut dalam tata tertib DPRD Palu telah di

atur dalam PP 12 tahun 2018 pasal 128 ayat 3 yang berbunyi, peraturan DPRD tentang tata tertib DPRD dapat memuat materi nilai kearifan lokal sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Selain itu, seluruh ASN pemerintah provinsi Sulawesi Tengah diwajibkan untuk menggunakan kain Batik Bomba setiap hari Kamis agar hal ini menjadi suatu budaya yang tentunya dapat membuat masyarakat Kota Palu menjadi masyarakat cinta batik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan penelitian pada skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (di kutip oleh Moelong) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁹ Ia pun menambahkan bahwa, "Metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi". Sedangkan penelitian kualitatif menurut Sukmadinata yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.³⁰ Dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah *field research* (Penelitian Lapangan), yang mana

²⁹ A.N.J. Th.A Th. Van der Hoop, *Ragam-ragam Perhiasan Indonesia*, (Koninklijk Bataviasch: Genootschap Van Kunsten en wetenschappen, 1949) hlm. 81

³⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 60

penelitian ini menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang telah di tentukan,³¹antara lain:

a. Objek Penelitian

Pendapat Owner Batik Bomba mengenai proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha industri Batik Bomba.b. Dampak pemberdayaan usaha industri Batik Bomba terhadap masyarakat kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat.c. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui usaha industri Batik Bomba.

b. Subjek Penelitian

Owner Batik Bomba di Jalan kedondong, kel. Kamonji, Kec. Uljadi, Kota Palu, Sulawesi Tengah. b. Karyawan Batik Bomba di Jalan kedondong, kel. Kamonji, Kec. Uljadi, Kota Palu, Sulawesi Tengah.c. Bapak Lurah Kel. Kamonji, Kec. Uljadi, Kota Palu, Sulawesi Tengah.

B. Lokasi penelitian

Lokasi atau obyek dalam penelitian ini berada di Jalan kedondong kelurahan Kamonji kecamatan Palu Barat Kota Palu provinsi Sulawesi tengah. Penulis memilih lokasi tersebut karena menganggap lokasi ini sudah strategis untuk melakukan penelitian sesuai dengan judul.

³¹ Lexy, J. Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2002) hlm. 135

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti secara aktif berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian. Hal ini bertujuan untuk memotret dan melaporkan secara mendalam agar data yang diperoleh lebih lengkap. Peneliti dapat menggunakan cara pengamatan langsung kepada objek penelitian dengan tujuan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya agar dalam menjelaskan nanti dapat dideskripsikan secara jelas.

Peneliti juga berperan untuk mengumpulkan dan mengolah data yang selanjutnya data-data yang dikumpulkan dibuat laporan penelitian. Hal ini peneliti lakukan agar perolehan data dan informasi lebih valid atau validitas pengumpulan data dan informasi lebih akurat.

D. Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini, data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara maupun lewat data dokumentasi. Sedangkan sumber datanya peneliti menggunakan dua sistem cara, *pertama* yaitu dengan melakukan pengumpulan Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview atau observasi dengan pihak informan. Metode pengambilan data primer dilakukan dengan cara wawancara langsung terhadap pengusaha Batik Bomba di kel. Doggala kodi kec.Palu Barat. *Kedua* melalui data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi berupa dokumen-dokumen atau literatur-literatur dari internet, surat kabar, jurnal dan lain sebagainya. Pengumpulan

data sekunder dilakukan dengan mengambil atau menggunakannya sebagian/seluruhnya dari sekumpulan data yang telah dicatat atau dilaporkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. menurut Sugiyono (2007:209), “bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi”³². Namun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melalui tiga metode, yaitu:

1. Observasi

Observasi bertujuan untuk mengamati subjek dan objek penelitian, sehingga peneliti dapat memahami kondisi yang sebenarnya. Pengamatan bersifat non-partisipatif, yaitu peneliti berada diluar sistem yang diamati.

2. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2007:211), mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut.³³ Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal

³² Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 209

³³ Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 211

ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk diajukan, dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan, oleh karena itu jenis jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti termasuk kedalam jenis wawancara terstruktur.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2007:213), “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang”.³⁴ Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel kalau didukung oleh dokumen-dokumen yang bersangkutan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga datanya sudah tidak jenuh.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2007:189) menjabarkan aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu antara lain:

³⁴ Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 213

1. Reduksi Data (Reduction Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian dituangkan dalam uraian laporan lengkap dan terperinci. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal penting kemudian dicari tema atau polanya.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk diadakanya suatu kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (Concluting Drawing)

Penarikan Kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan

pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setiap penelitian harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sugiyono (2009:270-276), “Kredibilitas penelitian kualitatif adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian. Upaya untuk menjaga kredibilitas dalam penelitian adalah melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Peneliti kembali lagi ke lapangan untuk melakukan pengamatan untuk mengetahui kebenaran data yang telah diperoleh maupun untuk menemukan data-data yang baru.

2. Meningkatkan ketekunan

Melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan tersebut, maka peneliti akan melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak.

3. Triangulasi

Pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

4. Analisis kasus negative

Peneliti mencari data yang berbeda atau yang bertentangan dengan temuan data sebelumnya. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

6. Mengadakan member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut sudah valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data”.³⁵

³⁵ Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. Hlm. 270-276

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Kamonji merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Palu Barat, Kota Palu. Adapun Luas wilayah Kelurahan Kamonji sekitar 85 km dipergunakan untuk berbagai macam kepentingan seperti: Pemukiman penduduk, lahan perkebunan, taman, perkantoran, kuburan, pekarangan dan lain-lain. Secara geografis Kelurahan Kamonji berada pada ketinggian 1.800- 2000 meter di atas permukaan laut.

Keadaan demografi suatu wilayah yang merupakan faktor utama dalam pelaksanaan pembangunan, di mana pembangunan merupakan suatu proses perubahan menuju kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu manusia merupakan obyek dan subyek dalam pembangunan, ini dalam artian manusia sebagai sasaran pembangunan dan sekaligus merupakan pelaku pembangunan.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu diketahui keadaan demografi Kelurahan Kamonji yang berkaitan dengan proses pembangunan yaitu:

a. Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk yang ada di Kelurahan Kamonji menurut data Tahun 2019 adalah sebanyak 9.282 jiwa yang terdiri dari laki-laki 4.250 orang dan perempuan sebanyak 5.032 orang jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 588 KK. Berikut ini peneliti

kemukakan jumlah penduduk di Kelurahan Kamonji Tahun 2019 dalam tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kelurahan Kamonji Tahun 2019

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH	%
1	Laki-Laki	4.250 Jiwa	49,15%
2	Perempuan	5.032 Jiwa	50.85 %
	JUMLAH	9.282	100%

Sumber: Monografi Kelurahan Kamonji, 2019

b. Etnis

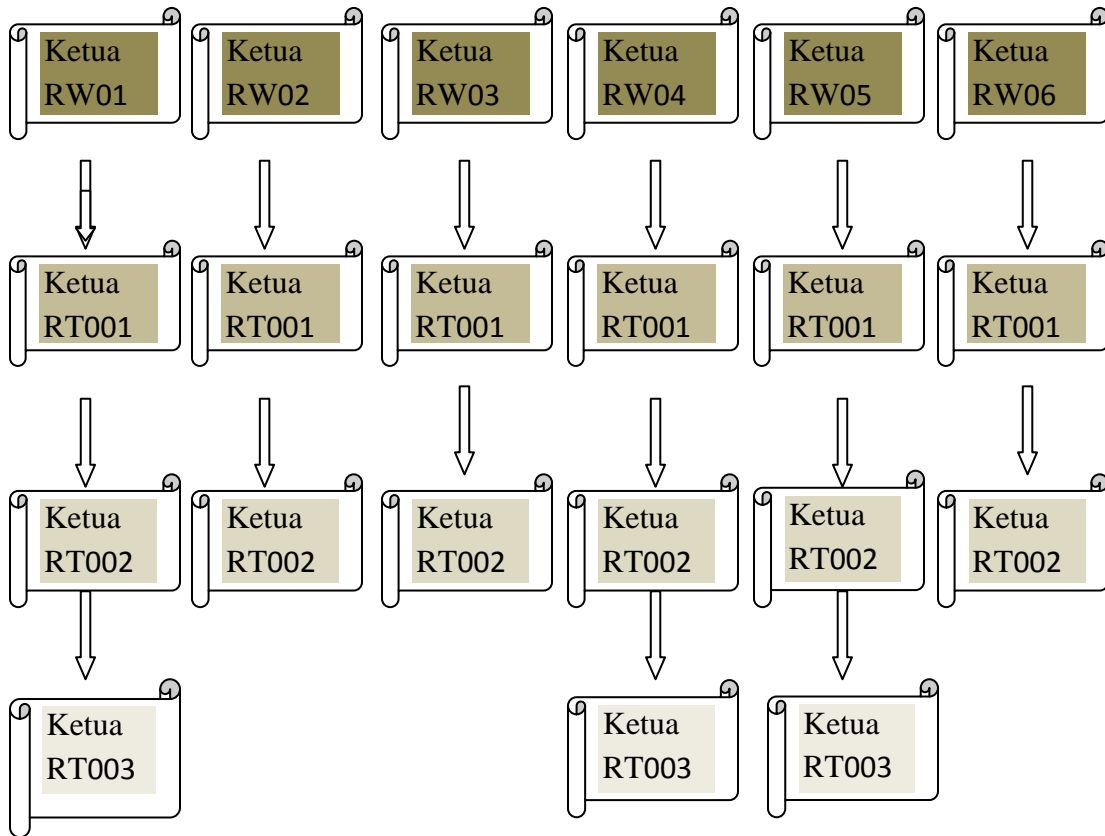
Tabel 2. Jumlah Etnis Kelurahan Kamonji Tahun 2019

NO.	ETNIS	JUMLAH
1	Kaili	4.414
2	Bugis	3.510
3	Makassar	554
4	Jawa	422
5	Lombok	22
7	Toraja	120
8	Manado	85
9	Arab	58
10	Cina	97

Sumber: Monografi Kelurahan Kamonji, 2019

c. Struktur Pemerintahan Kelurahan Kamonji

STRUKTUR RT-RW
KELURAHAN KAMONJI
TAHUN 2021



Dalam struktur pemerintahan kelurahan Kamonji, wilayah tersebut terdiri dari beberapa RW dan RT. Kelurahan kamonji memiliki 6 RW dan masing-masing RW menaungi 3 hingga 2 RT dibawahnya.

d. Tingkat Pendidikan

Pendidikan penduduk Kelurahan Kamonji masih rendah, hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya penduduk yang tamat SD dan SMP. Berikut ini peneliti

kemukakan jumlah penduduk di Kelurahan Kamonji berdasarkan tingkat pendidikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Tidak Tamat Sd	209
2	Tidak Tamat Smp	315
3	Tidak Tamat Sma	324
4	Tamat Sd	2.561
5	Tamat Smp	1.734
6	Tamat Sma	1.210
7	Tamat D1/D2/D3	-
8	Perguruan Tinggi	234
	JUMLAH	6.282

Sumber data: monografi Kelurahan Kamonji Tahun 2019

Dari tabel 2 di atas, dapat peneliti kemukakan bahwa penduduk Kelurahan Kamonji masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah, hal ini nampak sekali bahwa jumlah penduduk rata-rata lulusan SD sebanyak 2.561 jiwa, tamat SMP sebanyak 1.210 jiwa dan tamat SMA sebanyak 1.734 jiwa, Sedangkan penduduk yang lulus perguruan tinggi hanya 234 jiwa. Sarana pendidikan yang memandai sangat penting dalam mewujudkan masyarakat yang cerdas dan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

e. Agama

Kelurahan Kamonji mayoritas penduduk beragama Islam, walaupun ada juga penduduk yang beragama Kristen, Katholik, Hindu dan Budha. Adapun jumlah penduduk di Kelurahan Kamonji jika dilihat dari agama dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Kepercayaan

NO	AGAMA	JUMLAH
1	Islam	6.282 Jiwa
2	Kristen	1.210 Jiwa
3.	Katholik	982 Jiwa
4.	Hindu	542 Jiwa
5.	Budha	266 Jiwa
	JUMLAH	9.282

Sumber data: monografi Kelurahan Kamonji Tahun 2019

2. Deskripsi Kelompok Batik Bomba Kamonji

Kelompok Batik Bomba berdiri pada tahun 2008, yang dimana Dewan Kerajinan Nasional Daerah (DKND) Sulawesi Tengah mendatangkan seorang instruktur dari Pekalongan, Jawa Tengah, untuk melatih sejumlah pemuda putus sekolah dan pengangguran. Mereka diajarkan cara menenun kain Bomba dan membatiknya dengan menggunakan alat tradisional. Setelah itu, instruktur bernama Adi Pitoyo itu kemudian mengajarkan teknologi membatik modern seperti yang telah dilakukan oleh pebatik Pekalongan, dan industri batik Bomba mulai berkembang. Alhasil

melalui tangan terampil sekelompok pemuda itu, terciptalah banyak motif baru batik Bomba dan banyak pula bermunculan pengrajin baru.

Kelompok Batik Bomba Kamonji didirikan berawal dari realita di lapangan khususnya di kelurahan kamonji, dimana banyak penduduk yang bekerja dalam upaya menambah pendapatan keluarga. Atas dasar itulah Bapak Ady Pitoyo tergerak hatinya untuk menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat khususnya ibu rumah tangga agar dapat mandiri dan menambah pendapatan keluarga. Dengan melihat potensi dan bakat yang dimiliki oleh para ibu rumah tangga itulah, maka Bapak Ady Pitoyo membuka usaha kelompok Batik Bomba dengan mempekerjakan pada ibu rumah tangga di kelurahan sekitar. Walaupun usaha ini sempat jatuh bangun terutama akibat pandemi COVID-19 tahun 2020, namun usaha ini mulai stabil dan berjalan lancar sedikit demi sedikit akibat dirubahnya sistem penjualan . kemudian saat ini kelompok Batik Bomba bergerak juga di bidang fashion baik itu klasik maupun kontemporer. Saat ini kelompok Batik Bomba telah memiliki pekerja sebanyak 4 orang. Batik Bomba memproduksi batik dari kain polos menjadi batik yang beraneka ragam motif motif yang sebagian besar diambil dari nilai-nilai kebudayaan lokal dan khas seperti sambulugana, rumah adat (souraja), tai ganja, motif burung maleo, motif bunga merayap, motif resplang, motif ventilasi, motif ukiran rumah adat Kaili, bunga cegkeh dan lain sebagainya.

3. Modal atau Permodalan

Dalam menjalankan suatu usaha, salah satu yang menjadi peranan penting adalah modal usaha. Untuk menjadikan jalan kelurahan kamonji sebagai salah satu kelurahan penghasil sebagai Batik bomba dilakukan penanaman modal bersama dari berbagai pihak. Batik bomba memiliki beberapa jenis permodalan, dimulai dari modal awal, kemudian modal produksi, dan modal operasional. Berikut adalah rincian permodalan Batik bomba:

a. Modal Awal

Awal berdirinya Batik bomba merupakan modal bersama yang dikumpulkan dari berbagai pihak. Pihak-pihak tersebut antara lain dari pengganggas Batik bomba, kemudian teman-teman relasi, meminta bantuan dana sponsor dari Bank Mandiri Syariah atas pengajuan proposal Batik bomba. Modal awal ini digunakan untuk kegiatan Batik bomba yang mengundang 8 pengrajin batik dari luar palu untuk datang memberi pembelajaran membatik. Modal tersebut digunakan untuk membeli peralatan dan bahan-bahan membatik. Modal awal yang dikeluarkan Batik bomba nilainya cukup besar yaitu sekitar Rp. 50.000.000,-.

b. Modal Produksi

Modal produksi merupakan modal yang dibutuhkan dalam proses produksi. Modal produksi ini digunakan untuk membeli peralatan-peralatan membatik guna memproduksi kain batik dan kegiatan pelatihan-pelatihan membatik. Adapun rincian modal produksi tiap bulannya terdapat pada tabel 4 sebagai berikut:

NO	NAMA BARANG	HARGA
1.	Kain (1-2 ball 60 meter)	Rp. 500.000
2.	Malam (1 loyang)	Rp. 100.000
3.	Pewarna (Remasol)	Rp. 50.000
4.	Waterglass (600 ml)	Rp. 25.000

Rincian Modal Produksi Tiap Bulan
(Sumber : Hasil Wawancara Dengan Pendiri Batik bomba)

c. Modal Operasional

Modal operasional merupakan modal yang dibutuhkan selain untuk modal produksi.

Modal ini adalah modal yang harus dibayarkan untuk kepentingan biaya operasi jalannya bisnis usaha yang dilakukan. Adapun biaya-biaya operasional dari Batik bomba per bulan terdapat pada tabel 5 sebagai berikut:

NO	BIAYA OPERASIONAL	HARGA
2.	Listrik	Rp. 300.000
3.	PAM	Rp. 1.500.000
4.	Kebutuhan bahan-bahan rumah tangga	Rp. 200.000
5.	Gaji pengrajin batik	Rp. 1.500.000

Rincian Modal Operasional Tiap Bulan
(Sumber : Hasil Wawancara Dengan Pendiri Batik bomba)

4. Bahan Baku Produksi

Bahan baku produksi merupakan bahan-bahan yang diperlukan dalam proses pembuatan produk batik. Batik bomba memiliki gerai batik yang dinamakan Batik Bomba Ady Pitoyo. Di Rumah Batik Bomba inilah segala bahan baku produksi dalam pembuatan produk batik disimpan. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku produksi ini merupakan biaya dari hasil penjualan kain batik. Adapun bahan baku produksi yang dibutuhkan dalam proses pembuatan batik terdapat pada tabel 6 sebagai berikut:

NO.	BAHAN BAKU PRODUKSI
1.	Kompor Listrik
2.	Wajan
3.	Malam
4.	Kain
5.	Canting batik tulis
6.	Canting batik cap
7.	Pewarna sintesis (Remasol)
8.	Waterglass
9.	Sagu

Bahan Baku Produksi

(Sumber : Hasil Wawancara Dengan Pendiri Batik bomba)

Beberapa bahan baku di atas didapatkan dari wilayah di luar Palu, seperti kompor listrik, wajan, malam, kain, dan canting. Alasannya adalah bahan baku yang

dibeli di Palu kualitasnya kurang bagus dan harganya jauh lebih mahal dibandingkan jika memesan bahan baku produksi di daerah luar Palu. Bahan baku produksi ini kemudian dipesan dari Yogyakarta tepatnya di daerah Pasar Asem, kemudian dari Pekalongan dan Temanggung. Ketiga daerah ini merupakan daerah pemasok tetap bahan baku produksi membatik di Rumah Batik Bomba Ady Pitoyo. Harganya jauh lebih murah dan kualitas dari bahan-bahannya pun jauh lebih baik. Untuk pengiriman bahan baku produksi, barang akan dikirimkan langsung dari pemasok lewat pos atau paket pengiriman barang. Bahan baku produksi yang ada di Batik Bomba setiap bulannya akan dikontrol dan dicek persediannya.

5. Produksi Produk

Batik Bomba memiliki dua macam produksi produk batik yaitu batik tulis dan juga batik cap. Batik tulis tersebut dibagi lagi menjadi batik tulis dengan pewarna sintetis dan pewarna alam, begitu pun dengan batik cap terbagi menjadi batik cap dengan pewarna sintetis dan alam. Rumah Batik Bomba mampu memproduksi 1-2 kain dalam waktu sebulan, dan mampu menjual 2-3 kain dalam waktu sebulan. Rendahnya tingkat produksi dan penjualan dikarenakan yang mampu memproduksi kain tersebut hanya 4 pengrajin, hal ini dikarenakan pandemi COVID-19 yang mengakibatkan sebagian besar para pengrajin di rumahkan.

Batik Bomba tidak memfokuskan masyarakat yang diberdayakan untuk produktif dalam memproduksi kain batik, namun lebih kepada pengajaran membatik untuk masyarakat umum. Hal ini disebabkan jika masyarakat yang diberdayakan dituntut untuk terus produktif dalam menghasilkan kain batik, lingkungan sekitar

akan terkena pengaruh limbah yang dihasilkan saat proses pembuatan kain batik. Sehingga bagi Pak Ady Pitoyo yang terpenting adalah masyarakat yang diberdayakan sudah mampu membuat kain batik dan tidak masalah jika ingin dijual di gerai atau untuk dipakai sendiri. Dan berdasarkan pendapat dari masyarakat yang diberdayakan memang mereka banyak yang belum memproduksi kain batik untuk dijual tetapi hanya untuk kebutuhan pribadi.

6. Pemasaran Produk

Dalam menjalankan suatu bidang usaha, pemasaran memegang peranan penting dalam penjualan produk. Usaha akan semakin sukses dengan adanya pemasaran produk. Oleh karena itu, pemasaran hasil produk pun harus dilakukan dengan strategi yang tepat. Adapun strategi yang diterapkan dalam memasarkan produk kain batik di Batik bomba adalah melalui gerai pribadi dengan memberikan diskon hingga 30 sampai 40 persen per produk dan melakukan pemasaran melalui media sosial. Berikut pemasaran yang dilakukan:

a. Media Sosial atau Internet Marketing

Internet adalah strategi yang paling efektif untuk melakukan promosi dan pemasaran produk. Batik bomba memiliki berbagai macam media sosial dan web khusus yang menjelaskan profil dan penjualan produk-produk batik yang dihasilkan. Namun sayangnya, beberapa media sosial yang dimiliki oleh Batik Bomba tersebut tidak up to date karena tidak ada orang yang mengelolanya. Seperti halnya instagram dan website yang mereka miliki tersebut terakhir update sekitar tahun 2018 awal. Hal

ini sangat disayangkan, karena apabila media sosial dapat dimaksimalkan fungsinya dengan baik maka penjualan produk dan pemasaran Batik Bomba menjadi jauh lebih mudah dan juga memiliki jangkauan akses penjualan yang luas. Dan masyarakat sekitar yang diberdayakan pun tidak diberikan kesempatan untuk mengelola penjualan di media sosial Batik bomba tersebut. Dalam melakukan pemasaran produk melalui media sosial, masyarakat sekitar hanya memasarkan produk melalui akun media sosial pribadi dan melakukan promosi ke kerabat dekat. Mereka tidak diberi kesempatan dalam melakukan promosi di akun media sosial Batik bomba. Sejauh ini Pak Ady Pitoyo sebagai pendiri memang lebih memfokuskan masyarakat sekitar dalam edukasi namun hal-hal seperti memberikan kesempatan masyarakat melakukan promosi lewat akun media sosial Batik bomba belum terlaksana.

b. Penjualan Melalui Gerai

Batik bomba memiliki gerai batik untuk memasarkan produk-produk kain batik Bomba. Gerai yang ada di kelurahan kamonji jl. kedondong yang dinamai dengan Batik Bomba Ady Pitoyo. di Rumah Batik Bomba tersebut yang menjadi tempat pelatihan membatik bagi warga umum maupun warga kamonji yang dimana ditempat tersebut dipajang kain-kain batik, baik batik cap maupun batik tulis.. Dalam melakukan promosi produk di gerai, kain batik yang dijual hanya akan dipajang sampai menunggu tamu atau pelanggan yang datang ke gerai

c. Promosi Saat Pelatihan Membatik

Selain melalui media sosial, adapun cara pemasaran yang diterapkan oleh Batik bomba adalah dengan melakukan promosi saat pelatihan membatik bagi warga

umum, baik itu pelatihan membatik di luar Batik bomba ataupun warga umum yang datang ke Batik bomba. Promosi yang dilakukan adalah dengan memajang hasil kain batik dirak-rak khusus dan ditawarkan kepada para peserta pelatihan membatik baik saat kegiatan pelatihan membatik diluar ataupun di Rumah Batik Bomba. Dengan gaya komunikasi yang sopan dan ramah dari ibu-ibu tenaga pengajar Batik bomba menjadi kelebihan tersendiri untuk menarik para pelanggan membeli kain batik yang tersedia. Dalam melakukan promosi produk saat pelatihan membatik, kain batik yang dijual akan dipajang didepan para peserta saat melakukan pelatihan. Di sela-sela waktu penyampaian materi tentang tahapan membatik, ibu-ibu sekitar yang mengajar akan mempromosikan kain batik Bomba kepada peserta. Namun hal ini dinilai kurang efektif dalam melakukan promosi, karena banyak peserta yang akhirnya tidak peduli dan mendengar dengan apa yang dipromosikan oleh ibu-ibu tenaga pengajar tetapi mereka lebih fokus untuk membatik.

7. Proses Pemberdayaan Ekonomi Melalui Kelompok Batik Bomba di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat

pemberdayaan yang dilakukan di kelurahan kamonji adalah memberikan daya kepada masyarakat yang belum berdaya menjadi berdaya dan mandiri untuk mengembangkan potensi kemampuan yang dimilikinya. Daya yang diberikan kepada masyarakat di kelurahan kamonji ini adalah keterampilan dalam membatik melalui pelatihan dan pembinaan bertahap. Pemberdayaan melalui kerajinan batik yang dilakukan di kelurahan kamonji ini merupakan suatu bentuk upaya membangkitkan kesadaran masyarakat sekitar akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk

mengembangkannya sehingga masyarakat tersebut dapat mencapai kemandirian dan mampu menambah penghasilan ekonomi keluarga. Konsep pemberdayaan yang dibangun untuk menciptakan masyarakat yang berdaya dan memiliki keterampilan pun dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sekitar, terlebih bagi ibu-ibu yang mengikuti pemberdayaan. Ibu-ibu yang tadinya hanya di rumah dan mengurus anak mengaku mendapat pengalaman baru dengan mengikuti pelatihan membatik di batik bomba kelurahan kamonji. Selain itu mampu menambah pendapatan keluarga dari hasil mengajar batik yang dilakukan. Konsep yang dibangun di batik bomba kelurahan kamonji ini juga disesuaikan dengan perkembangan jaman, dimana awal konsep yang dibangun hanya memberikan pelatihan gratis membatik terhadap masyarakat sekitar, namun akhirnya dikembangkan menjadi beberapa variasi bidang usaha yang terfokus pada edukasi membatik.

Berdasarkan hasil temuan dapat diketahui pendiri Batik bomba menerapkan strategi pemberdayaan dengan 4 tahapan dalam memberdayakan masyarakat kamonji yaitu sosialisasi, edukasi, peningkatan penghasilan melalui pembelajaran, dan peningkatan kepercayaan diri. Berikut analisis berdasarkan tahapan strategi yang dilakukan:

a. Tahap Sosialisasi

Dalam menyadarkan masyarakat tentang potensi dan keuntungan dari mengisi waktu luang dengan kegiatan membatik sehingga mampu meningkatkan pendapatan ekonomi, maka pendiri Batik bomba melakukan sosialisasi ke masyarakat melalui beberapa pendekatan. Yaitu mendatangi kegiatan kelurahan, penyebaran brosur di

sosial media maupun secara langsung, dan mengadakan kegiatan inspiratif seperti Expo Sul-Teng. Tahap sosialisasi adalah tahap dimana menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang dengan mengenalkan kegiatan membatik ke masyarakat dan mengajak masyarakat untuk mencoba membatik. Tahapan sosialisasi ini menjadi sangat penting karena pada tahap inilah yang akan menentukan minat atau ketertarikan masyarakat untuk mau berpartisipasi (berperan dan terlibat) dalam program pemberdayaan yang akan dilaksanakan. Sehingga pengelola pemberdayaan Batik bomba menciptakan sosialisasi dengan berbagai macam bentuk pendekatan kepada masyarakat untuk mengenalkan budaya membatik dengan tujuan agar semua lapisan masyarakat baik dari anak kecil, remaja, hingga orang dewasa mengetahui program pemberdayaan yang akan dilakukan. Namun, berdasarkan hasil temuan tidak semua warga merasa mendapatkan sosialisasi dikarenakan faktor internal dimana sosialisasi lebih dominan dilakukan pada sosial media yang tidak semua warga aktif ikut serta dan penyebaran melalui brosur sehingga tidak efektif dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat sekitar. Selain faktor internal, faktor eksternal pun datang dari masyarakat yang memang sibuk sehingga tidak tahu informasi sosialisasi yang dilakukan Batik bomba.

b. Tahap Edukasi

Kemudian dalam meningkatkan keterampilan dan memberikan wawasan membatik, masyarakat sekitar diberikan pelatihan gratis mulai dari fasilitas tempat, fasilitas tenaga pengajar, dan fasilitas bahan-bahan pelatihan. Masyarakat sekitar

kelurahan kamonji hanya tinggal datang dan mengikuti pengajaran dari pengajar batik yang akan memberikan arahan dalam melakukan tahapan-tahapan membatik.

Pengajar batik memberikan pelatihan yang singkat dan jelas melalui kain yang tidak begitu panjang agar masyarakat tidak bosan saat mengikuti pelatihan. Pengajar batik memberikan arahan kepada masyarakat sekitar dengan sabar dan menyesuaikan karakter dari masing-masing masyarakat agar masyarakat yang menerima pelatihan mudah mengerti dengan edukasi yang diberikan. Hal ini sesuai dengan prinsip pemberdayaan dimana kegiatan pendampingan dan pembinaan perlu dilakukan secara bijaksana, kesabaran dan kehati-hatian dari agen pemberdayaan perlu dilakukan terutama dalam menghadapi keragaman karakter. Namun berdasarkan hasil temuan, salah satu masyarakat yang diberdayakan mengaku jenuh dengan kegiatan edukasi yang dilakukan. Hal ini dikarenakan kegiatan edukasi tidak diiringi dengan kegiatan inspiratif yang dulunya sering dilakukan seperti expo Sul-Teng.

c. Tahap Peningkatan Penghasilan Melalui Pembelajaran

Setelah dilakukan tahap edukasi, tahap yang dilakukan oleh Batik bomba selanjutnya adalah meningkatkan penghasilan masyarakat melalui pembelajaran. Tahap peningkatan penghasilan ini adalah ketika masyarakat sudah mengikuti pelatihan selama 3-4 bulan secara konsisten maka kemudian akan direkrut sebagai tenaga pekerja. Berdasarkan hasil temuan, masyarakat sekitar mampu meningkatkan pendapatan bagi dirinya terlebih bagi mereka yang tidak memiliki suami atau menganggur. Namun, ada salah satu masyarakat yang akhirnya memilih untuk tidak melanjutkan mengikuti pelatihan di Batik bomba dikarenakan faktor pasangan atau

suaminya yang tidak setuju istrinya mengikuti pelatihan yang memakan waktu banyak dan hanya mendapatkan penghasilan tidak sebanding.

d. Tahap Peningkatan Kepercayaan Diri

Tahap terakhir dalam memberdayakan masyarakat sekitar adalah tahap meningkatkan kepercayaan diri masyarakat. Setelah masyarakat diberikan pelatihan kemudian masyarakat didorong untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan pemberian motivasi. Kepercayaan diri bukanlah sesuatu yang bisa dibeli atau dijual, tetapi sesuatu yang harus ditemukan dalam diri sendiri. Kepercayaan diri terbukti bisa dibangun, dibudayakan dan disebar. Tujuan dari peningkatan kepercayaan diri dalam pemberdayaan yang dilakukan di Batik bomba ini agar kemampuan yang dimiliki masyarakat yang telah diberdayakan semakin berkembang. Adapun pemberian motivasi yang dilakukan pendiri Batik bomba dalam meningkatkan kepercayaan diri masyarakat yang mengikuti pelatihan membatik adalah mendorong mereka untuk dapat menghasilkan produk batik Bomba yang memiliki nilai tinggi. Pemberian motivasi yang berpusat kepada masyarakat sekitar mampu meningkatkan keaktifan serta memberikan kesempatan pada masyarakat untuk menggali potensinya. Dengan memberikan kesempatan pada masyarakat untuk berpartisipasi aktif dengan cara unjuk diri akan melatih masyarakat yang diberdayakan terbiasa meningkatkan kepercayaan diri mereka. Namun, berdasarkan hasil temuan tidak semua masyarakat menjadi percaya diri. Masyarakat yang memang kepribadiannya pemalu akan sulit diberikan motivasi untuk mau mengembangkan kepercayaan diri mereka.

Kemudian, Kegiatan membatik pada kelompok Batik Bomba di kelurahan kamonji, dilakukan sebagai upaya kepedulian sosial dalam rangka meningkatkan derajat masyarakat khususnya di kelurahan kamonji. Dari hasil penelitian dilapangan dapat peneliti kemukakan bahwa Subyek dalam penelitian ini adalah warga masyarakat yang tergabung dalam kelompok Batik Bomba di kelurahan kamonji. Adapun karakteristik subyek penelitian berdasarkan nama, alamat, usia dan tingkat pendidikan, peneliti kemukakan dalam tabel berikut ini:

Tabel 7. Data Subyek Berdasarkan Nama, Usia, Alamat, Masa Kerja dan Pendidikan

NO	NAMA	USIA	ALAMAT	MASA KERJA	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Putriani	40	Jl. Datu Adam	1 thn	SMP
2	Sumarni	38	Jl. Datu pamusu	1 thn	SMA
3	Yuyun pratiwi	45	Jl. Langsung	1 thn	SMA
4	Sri handayani	51	Jl. Tolambu	1 thn	SD
	JUMLAH	4			

Sumber: Data Primer Kelompok Batik Bomba Tahun 2021

Pelaksanaan membatik pada kelompok Batik Bomba dilakukan di kediaman ketua kelompok Batik Bomba di jl. Kedondong kelurahan kamonji dari pukul 08.00 – 15.30 WIB. Sistem kerja dilakukan secara berkelompok, dimana setiap kelompok memiliki tugas untuk membuat. Setiap pekerja mendapat upah harian sebesar @Rp 50.000,00. Kegiatan pemberdayaan pada kelompok Batik Bomba terbuka untuk

warga di kelurahan kamonji dan sekitarnya dengan kriteria mereka memiliki kemampuan, mencintai batik dan memiliki komitmen untuk menambah perekonomian keluarga. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Ady Pitoyo selaku ketua Kelompok Batik Bomba sebagai berikut: “ Di Kelompok Batik Bomba, terkait persiapan khusus memang tidak ada, hanya saja kita memberikan jam kerja kepada mereka dari pagi sampai sore. Sistem kerja dilakukan secara berkelompok dan terkait fasilitas dan sarpras sudah kita sesuaikan sesuai dengan jumlah pegawai yang ada di sini”.

Senada dengan pendapat diatas, ibu Serna selaku anggota kelompok Batik Bomba memberikan pernyataan sebagai berikut: “ Saya senang bekerja ditempat ini, karena banyak teman dan menambah keterampilan saya dalam hal membatik. Sistem kerja disini juga enak. Kalau persiapan khusus tidak ada, kita berkerja secara kelompok sehingga kita bisa sambil tukar informasi dan pengalaman”.

Pendapat diatas, dapat peneliti lakukan analisis bahwa persiapan pelaksanaan program membatik di kelompok Batik Bomba hanya dilakukan secara koordinasi antar pekerja. Untuk proses pencarian pekerja dilakukan melalui sosialisasi pada saat pertemuan ibu-ibu yang berminat mengikuti membatik, asalkan memiliki keuletan, kemauan untuk maju serta mencintai batik. Pelaksanaan membatik yang dikerjakan oleh masyarakat di kelompok Batik Bomba di kelurahan kamonji dilaksanakan mulai dari sket, batik, pewarnaan hingga finishing.

Berikut ini peneliti kemukakan hasil dari membatik yang dilakukan oleh masyarakat yang tergabung dalam kelompok Batik Bomba dalam tabel 8:

Tabel 8. Hasil membatik pada Kelompok Batik Bomba

NO	BULAN	JUMLAH PRODUKSI
1	Desember	235 Potong
2	Januari	250 Potong
3	Februari	300 Potong
4	Maret	100-150 Potong

sumber: Data Primer Kelompok Batik Bomba Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat peneliti lakukan analisis bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat pada kelompok Batik Bomba selain berdampak pada peningkatan pendapatan ekonomi pembatik juga berdampak pada jumlah produksi batik maupun keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi batik. Hal tersebut nampak dari hasil produksi bulan Desember 2020 sebanyak 235 potong, kemudian mengalami kenaikan pada bulan Januari 2020 sebanyak 250 potong. Di bulan Februari 2020 produksi Batik Bomba kembali mengalami kenaikan menjadi 300 potong. Akan tetapi khusus pada bulan maret tahun 2020 hingga sekarang produksi batik mengalami penurunan menjadi 100 hingga 150 potong. Hal ini disebabkan karena turunnya jumlah permintaan di karenakan oleh merebaknya virus COVID-19.

Akan tetapi, Mengingat kelompok Batik Bomba memiliki hasil produksi yang bermutu, dan telah menjalin kerjasama dengan beberapa toko batik maka dimungkinkan permintaan batik hasil produksi kelompok Batik Bomba dari bulan ke bulan akan bisa mengalami peningkatan.

Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh ketua Batik Bomba Bapak Adi Pitoyo sebagai berikut: “ Saya kira hasil produksi batik di kelompok Batik Bomba memiliki mutu yang bagus, sehingga banyak dicari oleh masyarakat. Saya optimis permintaan kepada kelompok kami selalu mengalami peningkatan. Apalagi kita juga telah bekerjasama dengan produsen batik maupun toko-toko batik. Begitupula adanya komitmen dari Pemerintah daerah kota Palu terhadap pengembangan kelompok batik di kelurahan Kamonji setidaknya merupakan salah satu bagian promosi untuk mengembangkan produksi batik di Kelurahan kamonji”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa rata-rata produksi batik pada kelompok Batik Bomba mengalami penurunan mulai dari bulan maret tahun 2020 hingga sekarang, begitupula rata-rata penjualan juga mengalami penurunan sehingga secara keseluruhan keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi batik juga mengalami penurunan

8. Dampak Positif dan Negatif Pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Batik Bomba di kelurahan kamonji palu barat

Dampak positif dari pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui kelompok Batik Bomba pada masyarakat di kelurahan kamonji antara lain: a.) adanya

dukungan dari suami kepada para ibu rumah tangga, b) adanya kemampuan yang bersifat turun temurun, sehingga ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok Batik Bomba telah terampil dalam membatik, c) adanya kelompok Batik Bomba telah mendidik anggota kelompok Batik Bomba untuk mandiri dan tidak bergantung sepenuhnya pada suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan dampak negatif dari pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui kelompok Batik Bomba di kelurahan kamonji antara lain masyarakat di kelurahan kamonji merupakan makhluk sosial, jika ada kepentingan sosial seperti hajatan, orang meninggal maupun gotong royong, mereka meninggalkan pekerjaan mereka, hal ini berdampak kepada hasil produksi mengingat sampai saat ini belum ada peraturan yang mengikat bagi mereka apabila mereka tidak masuk kerja walaupun sudah ditentukan adanya jam kerja.

B. Pembahasan penelitian

Kelompok Batik Bomba berlokasi di kelurahan kamonji kecamatan palu barat, kota palu. Jika dilihat dari sarana dan prasarana yang dimiliki kelompok Batik Bomba sangat mendukung dalam pelaksanaan kegiatan membatik. Sumber dana yang digunakan untuk kegiatan operasional berasal dari keuangan pribadi, dan beberapa pihak yang turut membantu. Untuk operasional rata-rata per hari dibutuhkan biaya sebesar Rp. 4.800.000,00. Selaian dari keuangan pribadi, sumber dana juga diperoleh dari hasil/laba operasional penjualan produksi batik. Adapun biaya operasional digunakan untuk upah, beli bahan/material dan konsumsi.

Program Pemberdayaan Batik Bomba di kelurahan kamonji bertujuan untuk meningkatkan kemandirian bagi masyarakat, meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga, sehingga dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan strata sosial dalam masyarakat. Begitu pula dengan adanya kegiatan tersebut telah mengubah aktivitas warga yang tadinya monoton hanya dirumah mengurus anak, dan memasak, setelah adanya program pemberdayaan tersebut aktivitas mulai berubah, dimana saat ini mereka telah mempunyai aktivitas yang positif berupa keterampilan membatik yang sebenarnya keterampilan tersebut sudah dimiliki hanya saja tidak terasah dan tersalurkan.

Adapun sasaran untuk kegiatan ini adalah masyarakat di kelurahan kamonji yang belum memiliki pekerjaan namun memiliki keinginan untuk maju dan mandiri. Persiapan kegiatan pemberdayaan dilakukan dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat kelurahan kamonji melalui kegiatan kelurahan dan penyebaran brosur-brosur baik melalui sosial media maupun secara langsung. Pelaksanaan dilakukan oleh masyarakat secara berkelompok untuk menyatukan diri membatik secara bersama-sama, baik di tempat yang telah disediakan. Evaluasi program pemberdayaan dilakukan melalui rekapitulasi hasil produksi batik dari masyarakat dan melakukan kerjasama terkait dengan pemasaran .

Dampak dari adanya kegiatan pemberdayaan ini antara lain :

1. Ibu-ibu memiliki pendapatan rata-rata per hari @ Rp. 50.000,00 sehingga dapat membantu ekonomi keluarga.

2. Masyarakat yang menjadi pekerja di batik bomba ini menjadi memiliki rasa kemandirian dengan tidak sepenuhnya bergantung pada suami dalam hal mencari pendapatan karena saat ini mereka sudah memiliki pendapatan sendiri.
3. Masyarakat tersebut dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari termasuk untuk membiayai anak-anak sekolah.

Hal ini sebagaimana juga dikemukakan oleh Anwar (2007: 218)³⁶ bahwa adanya model pemberdayaan telah membawa dampak sebagai berikut : a). meningkatnya kesadaran perempuan dalam berkomunikasi dengan anggota masyarakat di luar sistem sosialnya. b). meningkatnya partisipasi perempuan dalam kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh agen perubahan masyarakat desa itu sendiri. c). meningkatnya pengetahuan dan keterampilan perempuan dalam bidang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, penilaian dan pengembangan kegiatan pembelajaran di lingkungan mereka sendiri. d). meningkatnya pengetahuan, keterampilan, sikap kreativitas dan aspirasi perempuan, khususnya keterampilan produktif. e). tumbuhnya usaha-usaha produktif berbasis sosial budaya dalam bentuk industri rumah tangga yang diusahakan oleh perempuan dan hasilnya dapat dipasarkan. f). tumbuhnya sikap kemandirian usaha atau sikap mental kewiraswastaan di kalangan perempuan. g). tumbuhnya pola hidup hemat, ada perencanaan keuangan keluarga.

³⁶Anwas. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Alfabeta Bandung

Pemberdayaan ekonomi masyarakat Batik bomba dalam mengelola batik sebagai produk ekonomi terbukti mampu dilakukan dengan pengelolaan batik yang berpacu pada karakteristik ekonomi yaitu melalui pola kegiatan yang menuntut kreativitas masyarakat dalam memproduksi kain batik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan batik (studi kasus Batik bomba, Kelurahan Kamonji) dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yaitu:

1. Strategi dan tahapan dalam proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Batik bomba dalam memberdayakan dan meningkatkan penghasilan masyarakat sekitar terbukti mampu dilakukan dengan fokus pada pengembangan edukasi, walaupun dalam pelaksanaannya masih mengalami beberapa kendala. Seperti strategi yang dilakukan mengalami kendala pada tahapan sosialisasi yang belum berjalan efektif, kemudian edukasi yang monoton tidak diiringi kegiatan inspiratif dan peningkatan kepercayaan diri dimana masyarakat sekitar mengaku masih belum percaya diri dalam membatik. Kemudian selain menjalankan strategi pemberdayaan, pihak Batik bomba juga ikut memperhatikan prinsip-prinsip pemberdayaan seperti pengelolaan bahan baku produksi yang mengikutsertakan masyarakat, serta produksi produk yang tidak terlalu banyak karena limbah yang dihasilkan bisa merusak lingkungan. Namun, pada pelaksanaannya masih banyak prinsip pemberdayaan yang terlewatkan seperti tidak mengikutsertakan masyarakat dalam pengelolaan modal dan pemasaran.

2. Pemberdayaan ekonomi masyarakat Batik bomba dalam mengelola batik sebagai produk ekonomi terbukti mampu dilakukan dengan pengelolaan batik yang berpacu pada karakteristik ekonomi yaitu melalui pola kegiatan yang menuntut kreativitas masyarakat dalam memproduksi kain batik.. Kemudian, batik bukan hanya bisa dijadikan sebagai kerajinan tetapi batik juga mampu dikembangkan usahanya seperti halnya yang dilakukan masyarakat Batik bomba dengan mengembangkan sebagai edukasi membatik bagi masyarakat umum melalui pelatihan. Kemudian agar kegiatan pelatihan dan pembinaan membatik mampu berjalan secara terus-menerus konsep kegiatan yang dibangun relatif yaitu dengan merubah konsep kegiatan pemberdayaan sesuai perkembangan zaman. Dimana dulu kegiatan pelatihan ini hanya dikhususkan untuk masyarakat kelurahan kamonji namun pelatihan dikembangkan untuk masyarakat umum. Namun sayangnya, peran dari agen pemberdayaan belum berjalan sinergis. Dimana pemerintah sekitar kurang optimal dalam kegiatan pemberdayaan yang berlangsung di Batik bomba.

B. Implikasi Penelitian

1. Dalam mengelola modal dan pemasaran seharusnya masyarakat dikenalkan dan diajarkan bagaimana caranya agar jiwa kewirausahaan akan muncul dalam dirinya. Sehingga setelah mengikuti pemberdayaan dan memiliki modal, mereka akan mudah mengelola usaha sebagai pengrajin batik nantinya.
2. Membuat program kegiatan yang lebih variatif disela-sela kegiatan edukasi. Seperti halnya yang dulu dilakukan dengan membuat acara Jakarta Batik

Karnival. Selain membuat masyarakat tidak jenuh, kegiatan tersebut mampu menjadi sosialisasi yang menarik minat masyarakat sehingga mau mengikuti pemberdayaan.

3. Untuk pemerintah setempat seharusnya lebih memperhatikan kegiatan pemberdayaan yang berlangsung yaitu dengan ikut merancang program kegiatan pemberdayaan dan bisa dengan membuat kebijakan kepada masyarakat sekitar agar mau mengikuti pelatihan dan pembinaan membuat di Batik bomba khususnya kepada para pemuda dan pemudi sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- A.N.J.Th.A Th. Van der Hoop. 1949. *Ragam-ragam Perhiasan Indonesia*. (Koninklijk Bataviasch: Genootschap Van Kunsten en Wetenschappen).
- Anshari, Muhammad. 2009. *Pemberdayaan Dalam Perspektif Islam*. 20 Juni 2009
- Badudu, JS dan Sutan Mohammad Zain.1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.(Jakarta: Pustaka Sinar Harapan).
- Budiarto, Atik. 2002. *Ekonomi Masyarakat*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Departement Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Jumanatul 'Ali-ART)
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Ed, IV; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama).
- Ginandjar, Kartasasmita. 1996. *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: PT Pusaka CIDESINDO.
- Hikmat, R. Harry. 2001. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung, HumanioraUtama Press (HUP).
- Holt, Clair. 1967. *Art in Indonesia Continuitica and Changes*. (Itacha, USA: University Press).
- [Http://www.kemenperin.go.id/](http://www.kemenperin.go.id/) di akses tanggal 13 Januari 2020 pukul 13.00.
- Hutomo, Yatmo. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi* (Yogyakarta: Adiyana Press)
- Machendrawati, Nanih, dan Agus Ahmad Safei. 2001. *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Edilogi Strategi Sampai Tradisi*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset).
- Mardikonto, Totok. 2014. *CSR (Cooperate Social Responsibility) (Tanggungjawabsocialkorporasi)*. Bandung: Alfabeta
- Mathoriq, dkk. 2010. *Aktualisasi Nilai Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi Pada Masyarakat Bajul mati, Gajah rejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang)*. Jurnal Administrasi Publik (Jap), Vol. 2 No. 3

- Moleong, Lexy.(2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. remaja Rosda karya.
- Mubyarto.1997. *Ekonomi Rakyat, Program IDT, dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*. (Yogyakarta: Aditya Media).
- Poerwo darminto.W.J.S. 2003. (diolah kembali oleh: pusat dan pendidikan nasional). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Ri tango, dkk. 2000. *Pelajaran Ekonomi*. (Jakarta: Erlangga)
- Soetopo,S. 1996. *Batik*. Dalam Majalah Batik No.9.hlm. 29
- Sugiarti, Rara. 2012. *Regenerasi Seniman Batik di Era Industri Kreatif Untuk Mendorong Pembangunan Pariwisata Budaya*. Artikel Publikasi Jurnal 2012. Hlm. 2
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suharto, Edi. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. (Bandung: PT. Reflika Aditama Cetakan Kedua, 2006).
- Sukmadinata, N.S. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosda karya)
- Sumodiningrat, Gunawan. 1998. *Membangun Perekonomian Rakyat*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Tyas.F.Y. 2013.*Analisis Semiotika Motif Batik Khas Samarinda* (E-Journal Ilmu Komunikasi Unmul 2013. Hlm. 329)
- W. Van Hoeve. 1980. *Ensiklopedia Indonesia* (Bandung: Gravenhage)

LAMPIRAN

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : 196A TAHUN 2020
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
TAHUN AKADEMIK 2020/2021
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH

- Menimbang :
- a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, dipandang perlu menerbitkan keputusan pengangkatan pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun akademik 2020/2021, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.
 - b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun akademik 2020/2021.

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Pendidikan Nasional;
 4. Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2013 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palu Menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;
 5. Peraturan Menteri Agama Nomor 92 Tahun 2013 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
 6. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Nomor : 51/In.13/KP.07.6/01/2018 tanggal 10 Januari 2018 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas USHULUDDIN ADAB & DAKWAH Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TAHUN AKADEMIK 2020/2021.

- KESATU :
- Menunjuk saudara :
1. Dr. MUHAMMAD ALIM IHSAN M.Pd.
 2. SAMSINAS S.Ag., M.Ag.

Masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II bagi Mahasiswa :

Nama : TITI SETYAWATI

NIM : 154140011

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (S1)

Semester : XI

Tempat/Tgl Lahir : MALALANG, 07 April 1976

Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MUSLIM MELALUI KERAJINAN BATIK BOMBA DI KELURAHAN KAMONJI KECAMATAN PALU BARAT KOTA PALU

- KEDUA :
- Pembimbing Skripsi bertugas :
1. Memberikan petunjuk yang berkaitan dengan Isi draft Skripsi dan naskah Skripsi
 2. Memberikan petunjuk perbaikan mengenai materi, metodologi, bahasa dan kemampuan menguasai isi Skripsi

KETIGA :

Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun anggaran 2020.

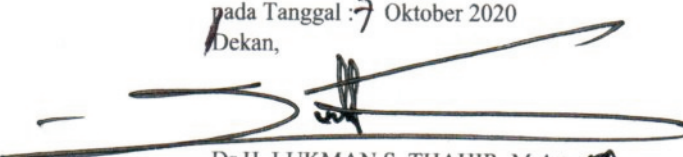
KEEMPAT :

Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan bimbingan Skripsi telah dilaksanakan.

KELIMA :

Segala sesuatu akan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.

ditetapkan di : Palu
pada Tanggal : 7 Oktober 2020
Dekan,


Dr. H. LUKMAN S. THAHIR, M.Ag.
NIP. 196509011996031001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : TITI SETYAWATI NIM : 154140011
TTL : MALALANG, 07-04-1976 Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (S1) Semester :
Alamat : Asrama Polda Duyu Jl.Lingkar Stadion No: 10B Palu HP : 085242882594
Judul :

● Judul I

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MUSLIM MELALUI KERAJINAN BATIK BOMBA DI KELURAHAN KAMONJI KECAMATAN PALU BARAT KOTA PALU

○ Judul II

USAHA BATIK BOMBA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KELURAHAN KAMONJI KECAMATAN PALU BARAT KOTA PALU

○ Judul III

ANALISIS KINERJA PENGELOLA BATIK BOMBA TERHADAP PANDANGAN KONSUMEN DI KELURAHAN KAMONJI KECAMATAN PALU BARAT KOTA PALU

Palu,2021

Mahasiswa,

TITI SETYAWATI

NIM. 154140011

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Dr. MUHAMMAD ALIM IHSAN M.Pd.

Pembimbing II : SAMSINAS S.Ag., M.Ag.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. RUSDIN, M.Fil.I.

NIP.197001042000031001

Ketua Jurusan,

Dr. MUHAMMAD ALIM IHSAN, M.Pd.

NIP. 196906052005011011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 101/In.13/F.III/PP.00.9/11/2020 Palu, 8 November 2020
Lampiran : -
Hal : *Izin Penelitian*

Kepada Yth.
Lurah Kamonji Kecamatan Palu Barat
Kota Palu
Di
Palu

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Titi Setyawati
NIM : 15.4.14.0011
Semester : XI
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Alamat : Jl. Aspol Polda Duyu No.10 B
No. Hp : 085242882594

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
“PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MUSLIM MELALUI KERAJINAN BATIK BOMBA DI KELURAHAN KAMONJI KECAMATAN PALU BARAT KOTA PALU”.

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Muhammad Alim Ihsan, M.Pd
2. Samsinas, S.Ag., M.Ag

Untuk maksud tersebut kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di Kantor Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat di Kota Palu.
Demikian, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam.
a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan

Dr. Rusdin, S.Ag., M.Fil.I
NIP. 19700104 200003 1 0001

Tembusan :
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

BATIK BOMBA
“ADI PITOYO”

Alamat : Jalan Kedondong No. 5 Palu


SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Pimpinan Batik Bomba “Adi Pitoyo” menerangkan bahwa :

Nama : Titi Setyawati
NIM : 15.4.14.0011
Jurusan / Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas : Ushuludin, Adab dan Dawkah
Judul Skripsi : **PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MUSLIM MELALUI KERAJINAN BATIK BOMBA DI KELURAHAN KAMONJI KECAMATAN PALU BARAT KOTA PALU**

Benar yang disebut namanya diatas telah melaksanakan penelitian di Batik Bomba Adi Pitoyo, dengan judul **“PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MUSLIM MELALUI KERAJINAN BATIKBOMBADI KELURAHAN KAMONJI KECAMATAN PALU BARAT KOTA PALU”**. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Palu, 1 Maret 2021

PIMPINAN

ADI PITOYO

DAFTAR INFORMAN

NO.	NAMA	JABATAN	TTD
1.	AHLUL FITRIA, SE	KEPALA KELURAHAN KAMONJI	
2.	ADY PITOYO	PEMILIK GERAI BATIK BOMBA ADY OITOYO	
3.	SUMARNI	PENGRAJIN BATIK BOMBA	
4.	SRI HANDAYANI	PENGRAJIN BATIK BOMBA	
5.	YUYUN PRATIWI	PENGRAJIN BATIK BOMBA	
6.	PUTRIANI	PENGRAJIN BATIK BOMBA	



Gambar 2

Wawancara dengan Kepala Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota palu

Ibu Ahlul Fitri, SE



Gambar3

Papan Nama Usaha Batik Bomba Kel. Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu



Gambar 4

**Wawancara dengan Manajer Ibu Siti Khuzaemah
sebagai istri dan pemilik usaha Batik Bomba**



Gambar5

Wawancara dengan pengelola usaha Batik Bomba Agus nurgianto dn Firdaus

Penjelasan alat Gedogan

DOKUMENTASI PENELITIAN





Aneka Motif Kain Bomba



Desain Baju Modifikasi Kain Batik Bomba



Pembuatan masker Batik Bomba



Di Sematkan di Kepala Siga Batik Bomba



Pemberian cinderamata oleh pengelola usaha Batik Bomba

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data pribadi

Nama : Titi setyawati
Alamat : jl. Pipa Air no. 46
Kode pos : 94226
No. Hp : 085242882594
Email : titisetyawati137@gmail.com
Jenis kelamin : perempuan
Tanggal lahir : Malang, 07 April 1976
Status marital : kawin
Warga negara : indonesia
Agama : islam



Riwayat pendidikan

1984-1989 SD INPRES LERE 2
1990-1992 SMP NEGERI 5 PALU
1994-1996 SMA 1 PALU

Perguruan Tinggi; Institut Agama Islam Negeri Palu (2015 – 2021)